

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pada era digitalisasi, dimana penggunaan aplikasi berbasis digital untuk melakukan berbagai aktivitas sudah menjadi budaya saat ini. Perkembangan teknologi diikuti dengan inovasi-inovasi di berbagai bidang, salah satunya adalah inovasi dalam pelayanan jasa keuangan berbasis digital, atau yang dikenal dengan *financial technology* (*Fintech*).<sup>2</sup>

*Fintech* bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang saat ini sangat membantu kebutuhan masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara *fintech* membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada perbankan pada umumnya.<sup>3</sup>

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi keuangan atau *fintech* telah mengubah cara masyarakat mengelola keuangan. *Fintech* yang disebut sebagai kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi juga telah menarik pelaku dunia transaksi ekonomi dan

---

<sup>2</sup> Tutik Siswanti, “Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) (Study Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur),” *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 7, no. 2 (2022) Hlm. 89–105, <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>.

<sup>3</sup> Siti Rodiah Rodiah and Inaya Sari Melati, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang,” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2020) Hlm.66 <https://doi.org/10.31331/jjee.v1i2.1293>.

keuangan yang berprinsip Syariah dengan munculnya suatu terobosan baru yang disebut sebagai *Fintech* Syariah.<sup>4</sup>

*Fintech* , khususnya dalam konteks perbankan syariah seperti Jago Syariah, menawarkan berbagai layanan yang mempermudah transaksi keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia, pemahaman dan penerimaan terhadap layanan keuangan berbasis syariah menjadi sangat relevan.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang *tech-savvy* dan juga calon profesional masa depan, merupakan segmen pasar yang potensial untuk adopsi *fintech* . Namun, minat mahasiswa dalam menggunakan *fintech* seperti Jago Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu akan memiliki manfaat, maka akan timbul minat pada diri seseorang itu, lalu hal tersebut akan mendatangkan sebuah kepuasan dengan manfaat yang telah diperolehnya, maka ini berarti minat berhubungan dengan nilai – nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Permasalahan yang mempengaruhi minat penggunaan mahasiswa terhadap finansial teknologi di Kabupaten Tulungagung yakni rata-rata tingkat pemahaman keuangan syariah masih tergolong rendah, selain itu mahasiswa di Kabupaten Tulungagung masih kurang percaya terhadap informasi mengenai aplikasi berbasis syariah. Meskipun tingkat religiusitas individu tinggi, hal ini tidak

---

<sup>4</sup> Nugroho, N Hidayah, and A Badawi, “The Islamic Banking, Asset Quality: ‘Does Financing Segmentation Matters’(Indonesia Evidence),” *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2018, Hlm. 23-26 <https://www.researchgate.net/profile/Lucky-Nugroho-3/financing-Segmentation>.

<sup>5</sup> Fikri Akbar, Sakum, and Solikhul Hidayat, “Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Informasi Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Fintech,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 07, no. 02 (2011), Hlm. 196–204.

selalu berbanding lurus dengan minat penggunaan aplikasi keuangan syariah. Adapun alasan lain yakni mereka masih belum percaya dengan keamanan data pribadi dan data transaksi, sehingga mahasiswa belum sepenuhnya tertarik menggunakan aplikasi tersebut.<sup>6</sup>

Dalam melihat bagaimana minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi finansial, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Literasi dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan yang erat, dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dan kemampuan orang dalam menentukan produk atau layanan jasa keuangan yang dibutuhkan akan meningkatkan penggunaan produk dan pemanfaatan layanan jasa keuangan. Hal ini sebab kemampuan masyarakat yang memiliki literasi baik (*well literate*) lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan serta memiliki informasi untuk mengakses industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka.<sup>7</sup>

Mereka lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Di samping itu, masyarakat yang *well literate* cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dalam mendukung kesejahteraan keuangan mereka.

Setiap orang memerlukan pemahaman mengenai literasi keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Otoritas Jasa

---

<sup>6</sup> E Fatmawati and B Hayati, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah ...,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)* 9, no. 01 (2022): Hlm. 33, <https://repofeb.undip.ac.id/11371/>.

<sup>7</sup> Nobel Aqualdo, Cut Endang Kurniasih, and Hilmah Zuryani, “Analisis Tingkat Literasi Dan Minat Masyarakat Desa Logas Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech),” *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 13, no. 1 (2023) Hlm. 1–14, <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.504>.

Keuangan menyatakan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.<sup>8</sup>

Pada tahun 2021, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan Katadata Insight Center (KIC) melaksanakan riset terkait status literasi digital terhadap sepuluh ribu responden berusia 13-70 tahun yang menggunakan layanan internet selama 3 bulan terakhir, hasil riset tersebut menyatakan bahwa sebanyak 65,4 persen responden paling sering menggunakan dompet digital.<sup>9</sup> Sejak terjadinya pandemi covid-19, masyarakat merubah pola konsumsi mereka dengan cenderung lebih menyukai transaksi cashless memanfaatkan keberadaan financial technology untuk meminimalisir peluang penyebaran virus.<sup>10</sup>

Pemahaman tentang konsep keuangan dan cara kerja produk keuangan sangat penting. Literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan teknologi keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif.

Bersamaan dengan literasi keuangan, religiusitas juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi finansial yang berbasis syariah. Di

---

<sup>8</sup> Febrima Ayuningrum and Siti Sadiyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dana Sebagai Alat Transaksi," *Jurnal Al-Fatih Global Mulia* 4, no. 2 (2022):Hlm. 65–76, <https://doi.org/10.59729/alfatih.v4i2.52>.

<sup>9</sup> Farichatul Muthi'ah and Rachma Indrarini, "Pengaruh Literasi, Kegunaan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2023): 179–96, <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>.

<sup>10</sup> *Ibid*,... Hlm. 180

Indonesia, religiusitas seringkali mempengaruhi keputusan keuangan, terutama dalam konteks perbankan syariah. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi mungkin lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Religiusitas yakni kegiatan keagamaan yang tidak sekedar dilakukan saat menjalankan ritual keagamaan melainkan juga saat beraktivitas dan memperoleh dorongan dari kekuatan supranatural. Tidak sekedar berhubungan dengan aktifitas yang dapat dilihat tetapi ada juga aktivitas ada dalam diri hati seseorang.<sup>11</sup>

Religiusitas, dalam konteks berkeyakinan kepada Tuhan, merupakan potensi yang melibatkan kepercayaan pada kekuatan di luar diri yang mengatur hidup dan alam semesta. Dalam layanan keuangan digital, terutama di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, penggunaan religiusitas menjadi relevan. Jago Syariah, sebagai wadah bagi kaum muslim, memungkinkan transaksi tanpa risiko riba, sesuai dengan prinsip Islam.<sup>12</sup>

Perkembangan *fintech* tidak hanya terjadi di Jago Syariah, melainkan juga di dompet digital lain seperti Dana, Ovo, Gopay, dan sebagainya. Perbedaan utama Jago Syariah terletak pada pendekatan kemuslimannya. Aplikasi Jago Syariah memiliki fitur tabungan menggunakan akad wadiah yang sifatnya titipan dan tidak terdapat imbalan.<sup>13</sup> Kemudian, Jago Syariah juga bebas biaya admin dan akan dilengkapi dengan fitur deposito mudharabah dalam waktu dekat. Sebagai orang Muslim yang memahami religiusitas umat Islam, pemilihan Jago Syariah sebagai dompet digital dapat dianggap lebih sesuai.

---

<sup>11</sup> Difa Naufal Nurmajid Et Al., “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Keandalan Dan Religiusitas Pada Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia” 9, no. 2 (2023) Hlm. 41.

<sup>12</sup> Mareta Putri et al., “Pengaruh Religiusitas Dan Celebrity Endoser Terhadap Minat,” n.d., Hlm. 77–94.

<sup>13</sup> *Ibid.*,....Hlm. 79

Berikut ini adalah data bank digital yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia.

**Gambar 1. 1 Data Bank Digital Paling Banyak Digunakan**<sup>14</sup>



Sumber: goodstats.id

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Bank Jago menjadi bank digital yang menempati posisi teratas dengan pengguna terbanyak. Bank Jago menjadi bank digital yang paling banyak digunakan, dengan persentase sebesar 46%. Sampai bulan Juli 2024 jumlah nasabah Bank Jago mencapai 12,5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jago berhasil menarik minat banyak pengguna dengan fitur dan layanan yang mereka tawarkan.

<sup>14</sup> “10 Bank Digital yang Paling Banyak Digunakan Masyarakat” dalam <https://goodstats.id>, diakses tanggal 21 Oktober 2024

Bank Neo Commerce berada di posisi kedua dengan persentase 40%. Ini menunjukkan bahwa Bank Neo Commerce juga cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Jenius menempati posisi ketiga dengan persentase 32%. Jenius dikenal dengan fitur-fitur yang inovatif dan target pasar yang cukup spesifik, yaitu generasi muda.

Bank-bank digital lainnya seperti Sea Bank, Blu BCA Digital, Line Bank, dan TMRW UOB juga memiliki jumlah pengguna yang cukup signifikan, dengan persentase masing-masing 27%, 25%, 16%, dan 13%. Digibank by DBS, PermataME, dan AlloBank berada di posisi bawah daftar, dengan persentase masing-masing 11%, 10%, dan 7%. Data tersebut menunjukkan bahwa persaingan di sektor perbankan digital di Indonesia sangat ketat. Bank-bank digital terus berinovasi untuk menarik minat pengguna baru dan mempertahankan pengguna yang sudah ada. Demikian pula, aspek keamanan menjadi salah satu pertimbangan utama dalam adopsi teknologi keuangan. Persepsi mengenai keamanan data dan transaksi digital dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan *fintech*.

Penghalang utama adopsi *fintech* adalah privasi dan keamanan data, oleh karena itu resiko yang atas penggunaan *fintech* akan lebih diperhatikan oleh pelanggan dari pada kualitas produknya. Perlindungan terhadap masyarakat harus diprioritaskan dengan menekankan pentingnya peran regulator seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk secara optimal memastikan penyelenggaraan layanan teknologi keuangan dengan baik, adaptif dan proaktif terhadap perkembangan teknologi, serta menyediakan regulasi yang memadai.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tutik Siswanti, "Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) (Study Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur)." Hlm. 90

Hal ini sesuai dengan teori ekonomi mikro Islam yang menyatakan bahwa literasi keuangan, religiusitas dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi Jago Syariah. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memahami keuntungan menggunakan aplikasi syariah yang sesuai dengan prinsip Islam. Kemudian religiusitas yang tinggi akan meningkatkan preferensi mereka dalam menggunakan produk yang mematuhi prinsip syariah, sementara persepsi keamanan yang positif akan memberikan rasa nyaman dan percaya dalam menggunakan aplikasi tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Febrima Ayu Ningrum Siti Sadiyah menyatakan bahwa literasi keuangan dan kemudahan secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik Dana.<sup>17</sup> Penelitian lain yang dilakukan Trisna Aditya menyatakan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* .<sup>18</sup> Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widia Lestari yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat

---

<sup>16</sup> Abdul Basith Zaki, "Teori Konsumsi Islam," *Ilmu Akuntansi Dan Binsis Syariah* 3, no. 2 (2021): 5.

<sup>17</sup> Ayuningrum and Sadiyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dana Sebagai Alat Transaksi." Hlm. 4

<sup>18</sup> Trisna Aditya and Luh Putu Mahyuni, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech," *Forum Ekonomi* 24, no. 2 (2022): Hlm. 58, <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>.

penggunaan bank digital, namun persepsi risiko dan kemudahan penggunaan berpengaruh secara parsial.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel independen. Kemudian subjek penelitian ini terfokus pada minat penggunaan aplikasi Jago Syariah pada mahasiswa di Kabupaten Tulungagung. Bank Jago syariah dipilih peneliti sebagai subjek penelitian karena Bank Jago menggabungkan prinsip syariah dengan teknologi digital yang canggih. Selain itu penelitian tentang Bank Jago Syariah di Tulungagung juga terbatas, sehingga hal ini menarik untuk menambah wawasan serta meningkatkan literasi keuangan mengenai *fintech* Jago Syariah pada mahasiswa di Kabupaten Tulungagung. Kemudian Objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa di Kabupaten Tulungagung. Mahasiswa yang dimaksudkan disini ialah mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi Kabupaten Tulungagung baik yang berdomisili di Tulungagung maupun luar Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi *Financial Technology* Jago Syariah Di PT. Bank Jago Tbk. Pada Mahasiswa Kabupaten Tulungagung ”

---

<sup>19</sup> Widia Lestari et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Menggunakan Bank Digital (Seabank) (Studi Pada Masyarakat Karawang Timur),” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 12, no. 04 (2023) Hlm. 54.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan memaparkan beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang dikaji lebih tersusun dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1. Rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap layanan *fintech*, seperti Jago Syariah. Minimnya informasi tentang produk keuangan syariah juga memengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut. Selain itu, ada kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan adopsi teknologi finansial yang berbasis syariah.
2. Adanya ketidakselarasan antara tingkat religiusitas individu dengan pemanfaatan produk *fintech* berbasis syariah. Meskipun seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan minat atau kesadaran untuk menggunakan layanan keuangan syariah seperti Jago Syariah. Kurangnya informasi, dan ketidakpercayaan pada keamanan atau kehalalan produk *fintech* yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan *fintech*.
3. Banyak pengguna yang merasa khawatir terkait keamanan data pribadi dan transaksi, sehingga mengurangi kepercayaan mereka untuk memanfaatkan layanan ini. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai sistem keamanan yang diterapkan oleh platform tersebut juga turut menjadi faktor rendahnya minat penggunaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang terkait dengan lingkup penelitian.

1. Apakah literasi keuangan, religiusitas, dan persepsi keamanan berpengaruh secara bersamaan terhadap minat penggunaan finansial Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi finansial Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi finansial Jago Syariah di kalangan mahasiswa di Tulungagung?
4. Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi finansial Jago Syariah pada mahasiswa di Kabupaten Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, religiusitas, persepsi keamanan terhadap minat penggunaan finansial teknologi Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan finansial teknologi Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap minat penggunaan finansial teknologi Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan finansial teknologi Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang nyata bagi semua pihak terkait dengan penulisan ini, Adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dengan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan, religiusitas dan persepsi keamanan mempengaruhi minat terhadap teknologi finansial syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan dalam konteks mahasiswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan literasi keuangan dan keamanan teknologi untuk mendorong adopsi teknologi finansial syariah di kalangan mahasiswa.

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut dan pengembangan model atau strategi dalam penggunaan teknologi finansial, khususnya dalam konteks syariah dan kelompok demografis tertentu.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan *finance technology* Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui variabel  $x$  dan  $y$  dimana  $X$  adalah variabel bebas terdiri dari  $X_1$  (Literasi Keuangan),  $X_2$  (Religiusitas),  $X_3$  (Persepsi Keamanan) dan variabel  $Y$  variabel terikat yaitu Minat Penggunaan *Finance Technology*.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain

- a. Hasil penelitian ini mungkin sulit untuk digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa di Indonesia, bahkan di Jawa Timur, karena karaktersistik mahasiswa di Tulungagung mungkin berbeda dengan daerah lain. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa aktif di perguruan tinggi Kabupaten Tulungagung yang berasal dari Tulungagung maupun luar Tulungagung. Sehingga masyarakat yang berstatus mahasiswa namun tidak berkuliah di Tulungagung tidak dapat menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Industri *Fintech* sangat dinamis. Fitur dan layanan Jago Syariah dapat berubah selama periode penelitian, sehingga hasil penelitian mungkin tidak relevan dalam jangka waktu yang lama.
- c. Minat dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan *fintech* dapat berubah seiring waktu, terutama dengan munculnya *fintech* baru atau perubahan kondisi ekonomi.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup>

#### b. Religiusitas

Religiusitas merupakan keterlibatan dalam keyakinan beragama yang diwujudkan melalui pengalaman beragama sehari-hari, kebermaknaan, nilai, keyakinan, pengampunan, praktek beragama secara pribadi, agama sebagai koping, dukungan beragama, sejarah keberagamaan, komitmen, organisasi keagamaan, dan pilihan agama.<sup>21</sup>

#### c. Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan merupakan sebagai suatu persepsi konsumen atau seseorang terhadap keamanan dalam melakukan berbagai macam transaksi melalui *fintech* termasuk *e-commerce*.<sup>22</sup>

#### d. *Financial Technology* Jago Syariah

Aplikasi Jago Syariah dirancang sebagai life-centric finance solution untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang

---

<sup>20</sup> OJK, “Literasi Keuangan”, <https://ojk.go.id> diakses pada tanggal 5 Oktober 2024

<sup>21</sup> Ismawati Kosasih, Engkos Kosasih, and Farhan Zakariyya, “Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis,” *Jurnal Psikologi Insight* 6, no. 2 (2022), Hlm. 34, <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64746>.

<sup>22</sup> Trisna Aditya and Luh Putu Mahyuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech,” *Forum Ekonomi* 24, no. 2 (2022), Hlm. 58, <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>.

ingin mendapatkan produk dan layanan perbankan syariah digital dengan berbagai fitur seanggih perbankan konvensional.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam proposal skripsi ini merujuk pada permasalahan yang mungkin timbul penelitian untuk meminimalisir perbedaan penafsiran dan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, religiusitas dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan *finance technology* Jago Syariah pada mahasiswa di Tulungagung.

Pada penelitian ini variabel adalah pengertian yang diungkapkan melalui definisi konsep dan diterapkan secara operasional, praktik dan nyata dalam lingkup obyek penelitian/yang di teliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian yaitu variabel (x) dan 1 variabel terikat (y) yang menjadi focus utama penelitian ini variabel bebas yaitu (X1) literasi keuangan, (X2) religiusitas, (X3) persepsi keamanan dan variabel Y variabel terikat yaitu minat penggunaan teknologi finansial. Setelah itu dilakukan uji secara bersama simultan antara variabel (x) dan variabel (y) yang sedang diteliti.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab dan setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>23</sup> Bank Jago, "Jago Luncurkan Aplikasi Perbankan Syariah," n.d., dalam <https://www.jago.com>. Diakses tanggal 5 Oktober

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional. Bab ini juga membahas gambaran umum masalah yang menjadi informasi dasar untuk bab selanjutnya.

Bab II Pembahasan, bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian. Bab ini sangat penting untuk bab selanjutnya karena landasan teori akan digunakan untuk menyusun instrument penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Bab ini sangat penting karena berisi metode yang digunakan peneliti melakukan analisis data di bab selanjutnya.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab ini penting karena berisi hasil penelitian yang akan digunakan dasar pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data. Bab ini sangat penting karena digunakan sebagai dasar untuk menyajikan kesimpulan dan saran di bab selanjutnya.

Bab VI Penutup, bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah dan tujuan studi yang dijelaskan pada Bab II. Bab ini sangat penting untuk penelitian yang akan mendatang.